

Tat



Deep RESOLVE

Di usia 90 tahun, Sylvia Earle teguh berjuang menyelamatkan jantung biru planet kita

February 2026 RP120.000



9 773089 980006

A House Called Brera

Casa Brera merangkum warisan rasionalisme Milan dalam bahasa desain kontemporer yang hangat dan personal



Halaman ini, dari atas: American deli classica at Coneh Coffee Shop; Cafe Kitsune brunch spread. Halaman sebelah, dari atas: Beef tartare with parmigiano-reggiano at Prada Caffè; AP Café's signature Golden Roesti



Terletak di Piazzetta Bossi, sebuah sudut pedestrian yang tenang hanya beberapa langkah dari Teatro alla Scala dan distrik Brera yang artistik, Casa Brera menempati bangunan rasionalis bersejarah rancangan Pietro

terstruktur, sebuah keseimbangan antara disiplin rasionalisme dan kehangatan kontemporer. Urquiola menjaga ritme vertikal fasad bangunan tetap terbaca di interior—terlihat pada permainan geometris di dinding, lantai, dan langit-langit yang seolah membentuk *marble carpet* khas Milan.

Material menjadi bahasa utama. Marmer Italia, terutama granit yang merefleksikan fasad asli bangunan, hadir berulang sebagai benang merah visual. Pilihan ini bukan sekadar estetis, tetapi simbol keterikatan Casa Brera pada akar lokalnya. Palet warna yang kaya namun bersahaja—biru tua, hijau lembut, semburat oranye, dan sentuhan metalik—menciptakan ruang yang terasa berlapis, hidup, dan tidak dingin.

Di *Living Lounge*, permainan pola papan catur pada lantai dan langit-langit berpadu dengan plafon berlapis cermin yang memantulkan cahaya secara lembut. Sofa setengah lingkaran yang memeluk ruang, kursi berlengan bernuansa hijau dan biru, serta bangku kulit di sepanjang bar marmer hijau menciptakan suasana yang intim

Linger di era 1950-an. Alih-alih menghapus jejak masa lalu, hotel ini justru memeluknya—menghadirkan renovasi yang penuh hormat dan presisi di bawah arahan Patricia Urquiola, arsitek dan desainer yang dikenal akan kepekaannya terhadap konteks dan emosi ruang.

SEBUAH ODE UNTUK RASIONALISME MILAN

Begitu melangkah masuk, atmosfer di dalamnya langsung terasa berbeda. Ada ketenangan yang

sekaligus kosmopolitan. Hampir seluruh perabot dirancang khusus oleh Urquiola untuk nama-nama besar seperti Cassina, Moroso, dan Andreu World, menjadikan setiap sudut terasa personal dan otentik.

SENI SEBAGAI IDENTITAS

Casa Brera juga berbicara melalui seni. Salah satu karya yang paling mencuri perhatian adalah instalasi visual karya Tim Walker, fotografer mode legendaris, yang ditempatkan sebagai titik fokus di *Living Lounge*. Karya ini bukan sekadar dekorasi, melainkan pernyataan—tentang Milan sebagai pusat persilangan mode, seni, arsitektur, dan budaya visual dunia. Kehadiran karya seni kontemporer ini memberi lapisan emosi pada interior yang terstruktur, menegaskan bahwa rasionalisme Milan selalu memiliki sisi puitis.

Ruang publik Casa Brera dirancang mengikuti ritme hidup kota. *Living Lounge*, dengan dominasi warna oranye dan biru tua, berfungsi sebagai ruang makan sepanjang hari—tempat menikmati kopi pagi, makan siang santai, hingga aperitivo khas Milan saat senja. Bar marmer hijau berbentuk

persegi panjang, terinspirasi oleh karya arsitek Piero Portaluppi, menjadi pusat gravitasi ruang ini.

Di sinilah pengalaman kuliner Nusr-Et Steakhouse mengambil tempat, menyatu dengan desain yang *refined* dan tidak berlebihan. Namun puncak pengalaman spasial Casa Brera ada di atas—secara harfiah. Di lantai delapan, Etereo Skybar & Restaurant membuka panorama 360 derajat Milan: dari Duomo hingga Castello Sforzesco, dari Galleria hingga Porta Nuova. Warna *cherry red*, *desert sand*, dan *brown sugar* mendominasi ruang, menciptakan atmosfer hangat yang kontras dengan cakrawala kota.

Kolam renang panoramik, teras dengan *sun loungers*, serta bar marmer merah *arabesque* menjadikan *rooftop* ini terasa seperti oasis urban—tempat di mana batas antara interior dan eksterior nyaris menghilang.

RUANG PRIVAT YANG BERJIWA MILAN

Di balik pintu kamar dan *suite*, Casa Brera menerjemahkan kemewahan dalam skala yang lebih personal. 101 kamar dan 15 suite dirancang dengan pendekatan yang sama: elegan, fungsional, dan berakar pada karakter Milan. Material seperti kayu *walnut*, marmer Fior di Pesco, kaca cetak, dan aksesoris perunggu

berlampu latar menghadirkan kehangatan visual yang halus.

Perabot modular Poliform, lampu berbentuk jamur, karpet geometris, hingga vas *terracotta* menjadi detail yang menyempurnakan ruang tanpa terasa berlebihan. Transisi antara kamar tidur dan kamar mandi dibuat mengalir, menciptakan pengalaman menginap yang terasa seperti apartemen pribadi di tengah kota.

Suite-suite ikonis seperti Brera Suite dan Presidential Milanese Suite memperluas dialog antara ruang dalam dan luar melalui teras luas yang menghadap atap-atap Milan. Sofa melengkung, kursi berlengan Dudet rancangan Urquiola, serta ruang makan besar menjadikan *suite* ini bukan hanya tempat menginap, tetapi ruang hidup. Sebagai bagian dari *The Luxury Collection*, Casa Brera tidak berusaha menjadi yang paling mencolok. Justru sebaliknya—ia menawarkan kemewahan yang tenang, berakar pada konteks, dan kaya akan detail. Sebuah hotel yang tidak hanya mencerminkan Milan, tetapi juga mengajak tamunya untuk memahami kota ini melalui desain, material, dan ritme ruang.

Di Casa Brera, menginap bukan tentang melarikan diri dari kota—melainkan tentang hidup di dalamnya, dengan cara yang paling Milanese.



IMAGE DOK. CASA BRERA